



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Universitas Pattimura dengan Peran Satuan Pengawas Internal sebagai Variabel Moderasi

Galio Publius Manuputty¹, Jozef Richy Pattiruhu², Stenly Jacobus Ferdinandus^{3*}

amqstaler@gmail.com^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen

^{1,2,3}Universitas Pattimura

Received: 25 02 2026. Revised: 23 03 2026. Accepted: 18 04 2026.

Abstract : This study aims to analyze the factors influencing the financial performance of Pattimura University, with the role of the Internal Audit Unit (SPI) as a moderating variable. The independent variables used include budget planning, budget execution, and budget control. This study employed a quantitative descriptive approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 46 respondents, consisting of budget managers and SPI members. Data analysis used the Partial Least Squares (PLS) method. The results indicate that budget planning, implementation, and control have a positive influence on financial performance. Furthermore, the role of the SPI also has a direct influence on financial performance and moderates the relationship between budget variables and financial performance. These findings suggest that strengthening the internal audit function can improve the effectiveness of financial management in higher education institutions. This study emphasizes the importance of improving financial governance within universities based on the principles of accountability and transparency.

Keywords : Financial Planning, Financial Execution, Financial Control, Internal Audit, Financial Performance.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Universitas Pattimura, dengan peran Satuan Pengawas Internal (SPI) sebagai variabel moderator. Variabel independen yang digunakan meliputi perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengendalian anggaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 46 responden, yang terdiri dari manajer anggaran dan anggota SPI. Analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, peran SPI juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dan memoderasi hubungan antara variabel anggaran dan kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan fungsi pengawasan internal dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan di lembaga pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi penting untuk meningkatkan tata kelola keuangan di lingkungan universitas berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan, Pelaksanaan Keuangan, Pengendalian Keuangan, Pengawas Internal, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

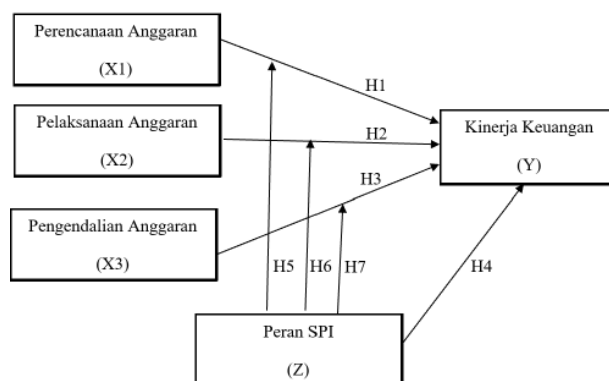
Pengelolaan keuangan sektor publik, termasuk perguruan tinggi, menjadi aspek krusial dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Reformasi keuangan negara melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Universitas Pattimura sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana secara efektif dan efisien guna mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Laporan keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan organisasi publik. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta pengendalian anggaran. Selain itu, keberadaan Satuan Pengawas Internal (SPI) menjadi elemen penting dalam sistem pengendalian internal yang berfungsi memastikan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Pengendalian keuangan dilakukan melalui sistem monitoring, evaluasi, dan audit untuk memastikan setiap dana yang digunakan sesuai aturan dan tujuan. Universitas harus mampu menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai agar dapat mencegah kebocoran anggaran, meningkatkan akuntabilitas, dan menjaga kepercayaan public terutama monitoring pencapaian target-target yang sudah ditetapkan. Namun kenyataannya, masih ditemukan kasus lemahnya pengawasan keuangan di beberapa universitas, baik negeri maupun swasta, yang berdampak pada menurunnya kredibilitas lembaga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian anggaran dan perencanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Adongo, 2012; Mutungi, 2017). Namun, peran SPI sebagai variabel moderasi masih belum banyak diteliti, khususnya pada konteks perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji hubungan tersebut secara empiris.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis; 1). Perencanaan anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura, 2). Pelaksanaan anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura. 3). Pengendalian anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura. 4). Peran Satuan Pengawas Internal mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura. 5). Peran Satuan Pengawas Internal dapat memoderasi perencanaan anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura. 6). Peran Satuan Pengawas Internal dapat memoderasi pelaksanaan anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas

Pattimura. 7). Peran Satuan Pengawas Internal dapat memoderasi Pengendalian anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura.

Perencanaan anggaran adalah proses sistematis dalam menentukan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Mahsun, 2012). Perencanaan yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dapat menurunkan kinerja keuangan. Pengendalian anggaran dilakukan untuk memastikan penggunaan dana sesuai rencana melalui monitoring dan evaluasi (Fitra, 2019). SPI berfungsi sebagai pengawas internal yang memastikan efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi (Yarkasyi, 2008). Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam periode tertentu. Menurut Mahsun (2012), kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian hasil kerja di bidang keuangan yang diukur berdasarkan indikator tertentu seperti efisiensi, efektivitas, dan ekonomi. Sementara itu, Halim (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan sektor publik merupakan kemampuan pemerintah atau organisasi publik dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan pelayanan publik.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Perencanaan anggaran bisa mengetahui arah kebijakan yang akan dilaksanakan. Dimana semua kebijakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan dana yang telah dianggarkan. Kemudian pengendalian anggaran untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan atau adanya penggunaan anggaran yang tidak proporsional yaitu tidak tepat guna dan tidak semestinya. Anggaran bisa dijadikan sebagai barometer apakah suatu unit (bagian) telah bekerja sesuai dengan target atau tidak, hal ini dikarenakan dalam penyusunan perencanaan program kerja telah disesuaikan antara program yang dirancang dengan dana yang dibutuhkan, sehingga efektif atau tidaknya pelaksanaan program tersebut bisa diukur dari pemanfaatan dana. Kinerja keuangan yang baik ditunjang dengan pengelola keuangan yang baik. Ada SPI

yang menjalankan tugas untuk pengawasan anggaran dan tata kelola Universitas. Fungsi satuan pengawasan internal (SPI) harus menyelenggarakan suatu proses untuk memonitor efektifitas program perusahaan dan peningkatan kualitas secara keseluruhan dengan cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dikaji secara kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor UNPATTI. Lokasi ini dipilih karena dengan pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek pokok penelitian. Penelitian ini akan menggunakan data semester 2023-2024 dan juga akan mengulas tahunan. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi adalah 50 orang yang dipilih pada bagian perencanaan anggaran belanja, pengguna anggaran dan bagian yang membuat laporan keuangan pada kantor UNPATTI. kemudian memilih 46 narasumber yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dimana kriteria utama yang ditetapkan yaitu minimal bekerja 2 tahun di bidangnya sebagai target informasi. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode dokumentasi (Arikunto, 2006).

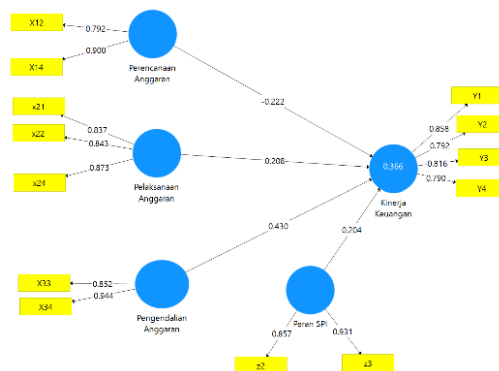
Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini akan menggunakan pengolahan data primer dengan menggunakan Smart PLS dengan melakukan uji Validitas dan Reabilitas terlebih dahulu. dengan model Moderasi penelitian sebagai berikut. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5ZX_1 + b_6ZX_2 + b_7ZX_3 + e$.

Dimana :

Y	: Kinerja Keuangan
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi variabel independent
X ₁	: Perencanaan anggaran
X ₂	: Pelaksanaan anggaran
X ₃	: Pengendalian Anggaran
Z	: Peran SPI
e	: Faktor galat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data-data dalam penelitian ini, diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden. profil responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas dari responden ialah berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 25 orang responden atau sebesar 54 % dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki sebanyak 21 orang atau sebesar 46% dari total responden. Rata-rata usia lebih banyak pada rata-rata usia > 40 tahun yang berjumlah 30 responden dengan persentase 65 %. Kemudian usia 30-40 tahun berjumlah 12 responden atau sebesar 26 %. Kemudian umur < 30 tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 9%. Pendidikan terakhir terbanyak pada jenjang pendidikan S1 atau sarjana dengan jumlah responden sebanyak 32 responden atau sebesar 69%, kemudian jenjang pendidikan terakhir terbanyak berikutnya yaitu pascasarjana (S2/S3) sebanyak 13 atau sebanyak 28% responden dengan perincian S2 sebanyak 12 orang dan S3 sebanyak 1 orang, kemudian jenjang pendidikan terakhir terbanyak berikutnya yaitu D3 (diploma) sebanyak 1 responden atau sebesar 3% dan tidak ada responden dengan jenjang pendidikan SMA. masa kerja terbanyak ada pada lebih dari lima tahun dengan jumlah responden sebanyak 37 responden atau sebesar 80%, kemudian masa kerja terbanyak berikutnya yaitu sebesar 2-5 tahun sebanyak 9 responden atau sebanyak 20 %, kemudian tidak ada responden dengan masa kerja kurang dari 2 tahun. Dengan target responden ini, diharapkan dapat merepresentasikan variable penelitian.



Gambar 2. Hasil Model Struktural

Pengujian awal terdapat dua indikator perencanaan anggaran yang memiliki nilai *loading factor* < 0,70 yaitu indikator dengan kode X11 dan X13, kemudian terdapat dua indikator pelaksanaan anggaran yang memiliki nilai *loading factor* < 0,70 yaitu indikator dengan kode X23 dan X25. Terdapat tiga indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0,70 yaitu indikator dengan kode X31, X32, dan X35 pada variabel pengendalian anggaran. Terdapat dua indikator kinerja keuangan yang memiliki nilai *loading factor* < 0,70 yaitu indikator dengan kode Y5, dan Y6 kemudian terdapat dua indikator peran SPI yang memiliki nilai *loading factor*

< 0,70 yaitu indikator dengan kode Y1 dan Y4. Kemudian peneliti mengeluarkan kedelapan indikator yang tidak valid tersebut dan melakukan perbaikan uji *outer* model dengan indikator tersebut tidak valid dan harus dihapus dari analisis.

Selain menggunakan nilai *loading factor*, uji validitas konvergen juga dapat dilihat menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel laten. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas konvergen menggunakan nilai AVE dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. *Construct Reliability and Validity*

Variabel	Cut-off	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.50	0.617	0.719	Terpenuhi
X2	0.50	0.816	0.725	Terpenuhi
X3	0.50	0.774	0.808	Terpenuhi
Y	0.50	0.832	0.663	Terpenuhi
Z	0.50	0.757	0.801	Terpenuhi

Uji reabilitas dapat menggunakan nilai *Composite Reability*, dimana menggunakan *cut-off* 0,70 maka dapat dikatakan uji reabilitas terpenuhi karena masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,70 dimana variabel perencanaan anggaran memiliki nilai *Composite Reability* sebesar 0.836, variabel pelaksanaan anggaran memiliki nilai *Composite Reability* sebesar 0.888, Variabel pengendalian anggaran memiliki nilai *Composite Reability* sebesar 0.894, variable kinerja keuangan memiliki nilai *Composite Reability* sebesar 0.887 dan variabel peran SPI memiliki nilai *Composite Reability* sebesar 0.889. Dalam proses penilaian model penelitian dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan Smart PLS. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan Smart PLS.

Tabel 2. Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square Adj.</i>
Kinerja Keuangan	0,545	0,427

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,427 pada model kinerja keuangan sebagai variabel dependen menunjukkan adanya pengaruh cukup kuat dari variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengendalian anggaran yang dimoderasi oleh peran SPI sebesar 42,70% sedangkan sisanya yaitu 57,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan keuangan secara tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Seharuhnya perencanaan keuangan yang efektif, mencakup penganggaran strategis, alokasi sumber daya, dan manajemen risiko, berperan

krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan universitas. Perencanaan yang matang memastikan keberlanjutan finansial, efisiensi operasional, dan pencapaian tujuan institusi, yang pada akhirnya menunjang kelangsungan dan kualitas pendidikan.

Beberapa alasan mengenai mengapa perencanaan tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan pada universitas yaitu perencanaan bersifat formalitas administratif saja. Pada banyak universitas, dokumen perencanaan seperti Renstra (Rencana Strategis) dan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) sering disusun sebagai bentuk pemenuhan regulasi, bukan sebagai alat manajemen yang benar-benar dijadikan pedoman operasional, akibatnya perencanaan tidak dijalankan secara konsisten, program yang direncanakan tidak selaras dengan realisasi anggaran, dokumen perencanaan tidak menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan. Dalam kondisi ini, sebaik apa pun perencanaannya, dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

Hasil uji pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran mempengaruhi kinerja keuangan pada Universitas Pattimura. Pelaksanaan anggaran mempengaruhi kinerja keuangan universitas karena menentukan efisiensi penggunaan dana yang memiliki makna realisasi anggaran yang tepat mencegah pemborosan dan deficit, meningkatkan akuntabilitas keuangan yang memiliki makna pelaksanaan yang sesuai prosedur meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi risiko penyimpangan yang memiliki makna implementasi yang disiplin meminimalkan penyimpangan dan temuan audit, menjaga stabilitas keuangan institusi yang memiliki makna pengeluaran yang terkontrol menjaga aktivitas tridarma dan perkantoran universitas. Dengan demikian, selaras dengan teori dan secara empiris, pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan universitas.

Sesuai teori manajemen, fungsi pelaksanaan (actuating) merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar rencana dapat terealisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks keuangan sektor publik, Robert N. Anthony menjelaskan bahwa kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana anggaran diimplementasikan melalui sistem pengendalian manajemen. Anggaran bukan hanya dokumen perencanaan, tetapi alat pengendalian untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Pada Universitas Pattimura, pelaksanaan anggaran mencerminkan, tingkat penyerapan anggaran, ketepatan penggunaan dana sesuai program, efisiensi belanja operasional, kepatuhan terhadap regulasi

keuangan. Semakin baik pelaksanaan anggaran, semakin baik pula kinerja keuangan yang tercermin dalam efektivitas, efisiensi, dan rasio keuangan yang sehat.

Hasil penelitian terlihat bahwa pengendalian anggaran mempengaruhi kinerja keuangan Universitas Pattimura, hal ini terbukti dari fungsi kontrol anggaran yang efektif agar mencegah penyimpangan anggaran dengan maksud monitoring yang ketat mengurangi risiko defisit dan pemborosan. Kemudian meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan maksud analisis penyimpangan membantu manajemen mengambil tindakan korektif. Kemudian meningkatkan kualitas laporan keuangan maksudnya sistem pengendalian internal yang baik menghasilkan laporan yang handal dan memperkuat akuntabilitas institusi artinya Universitas mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pemerintah, yayasan, dan masyarakat. Secara teoritis dan empiris, semakin efektif pengendalian anggaran, semakin baik kinerja keuangan Universitas Pattimura. Dalam teori manajemen, fungsi pengendalian (controlling) merupakan tahap akhir dari siklus manajemen yang berfungsi memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Menurut George R. Terry, pengendalian adalah proses menentukan standar, mengukur pelaksanaan, dan melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.

Pada perspektif sistem pengendalian manajemen, Robert N. Anthony menjelaskan bahwa pengendalian anggaran merupakan mekanisme utama untuk menjamin efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi. Tanpa pengendalian yang memadai, anggaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan berpotensi mengalami penyimpangan. Pada universitas Pattimura, pengendalian anggaran meliputi; monitoring realisasi anggaran, evaluasi penyimpangan (variance analysis), audit internal, kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi, semakin kuat sistem pengendalian anggaran, semakin baik kualitas kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Satuan Pengawas Internal (SPI) tidak mempengaruhi kinerja keuangan di Universitas Pattimura. SPI berfungsi sebagai bagian dari sistem pengendalian internal organisasi. Dalam kerangka pengendalian manajemen, Robert N. Anthony menyatakan bahwa pengendalian internal bertujuan memastikan aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, fungsi pengawasan internal pada dasarnya lebih berorientasi pada kepatuhan (compliance), pencegahan penyimpangan, evaluasi prosedur, rekomendasi perbaikan, dan bukan secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja keuangan.

Menurut Mardiasmo, dalam sektor publik, pengawasan internal lebih menekankan pada akuntabilitas dan transparansi dibandingkan pada pencapaian surplus atau profitabilitas.

Dengan demikian, peran SPI sering kali bersifat preventif dan administratif. Pada universitas, SPI biasanya memiliki fungsi; Audit internal, monitoring kepatuhan terhadap regulasi, pemeriksaan laporan keuangan, dan evaluasi sistem pengendalian internal, namun dalam praktiknya, SPI sering menghadapi keterbatasan seperti: kewenangan yang terbatas (hanya memberi rekomendasi), ketergantungan pada pimpinan dalam implementasi rekomendasi sumber daya manusia yang terbatas, peran yang lebih bersifat evaluatif daripada eksekutif. Karena SPI tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan operasional, maka pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bisa menjadi tidak signifikan secara statistik.

Peran SPI di Universitas Pattimura tidak mempengaruhi kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa alasan antara lain; Peran bersifat tidak langsung dimana SPI hanya memberikan rekomendasi, sedangkan keputusan akhir tetap berada pada pimpinan universitas, kemudian fokus pada kepatuhan, bukan kinerja dimana SPI lebih menekankan pada kesesuaian prosedur dan regulasi dibandingkan efisiensi atau peningkatan pendapatan, efektivitas bergantung pada tindak lanjut karena jika rekomendasi SPI tidak diimplementasikan, maka tidak ada dampak terhadap perbaikan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran SPI tidak memoderasi perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap kinerja keuangan, hasil menunjukkan peran SPI memperkuat pengendalian anggaran dan hal ini sangat relevan, dikarenakan. Secara logis pengaruh SPI terhadap kinerja keuangan kemungkinan dimediasi oleh variabel seperti komitmen manajemen, sistem pengendalian internal, dan tata kelola (good governance). Tanpa variabel perantara tersebut, pengaruh langsung SPI terhadap kinerja keuangan bisa menjadi tidak signifikan.

Apabila SPI berfungsi secara efektif melalui audit internal, monitoring realisasi anggaran, evaluasi penyimpangan, dan pemberian rekomendasi yang ditindaklanjuti maka penyimpangan anggaran dapat dideteksi lebih cepat, tindakan korektif dapat segera dilakukan, risiko pemborosan dan defisit dapat diminimalkan, dan kualitas laporan keuangan meningkat, dalam kondisi tersebut, pengendalian anggaran akan semakin berdampak positif terhadap kinerja keuangan Universitas Pattimura. Hal ini menunjukkan bahwa SPI memperkuat (memoderasi secara positif) hubungan antara pengendalian anggaran dan kinerja keuangan. Novelty dari penelitian ini yaitu; temuan Kontradiktif: Perencanaan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa: perencanaan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang bertentangan dengan teori dan banyak penelitian sebelumnya. Kebaruan empiris dari penelitian ini yaitu mengungkap fenomena bahwa perencanaan di perguruan tinggi cenderung bersifat formalitas administratif, bukan sebagai alat

manajerial efektif, dan peran SPI tidak langsung tetapi signifikan sebagai moderator tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPI tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Namun memperkuat hubungan antara pengendalian anggaran dan kinerja keuangan

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dan dibuktikan bahwa perencanaan anggaran tidak terbukti secara langsung dan tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Universitas Pattimura. Pelaksanaan anggaran terbukti secara langsung dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Universitas Pattimura. Pengendalian anggaran terbukti secara langsung dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Universitas Pattimura. Peran SPI tidak terbukti secara langsung dan tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Universitas Pattimura. Peran SPI terbukti memoderasi atau memperkuat pengaruh pengendalian kinerja keuangan Universitas Pattimura.

DAFTAR RUJUKAN

- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Survey of The Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001>
- Amalia Nusron, L., Wahidiyah, M., & Setyo Budiarto, D. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. In *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155-160. <https://doi.org/10.1126/science.abh445>
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781119071600>
- Cohen, S., Thiraios, D., & Kandilorou, M. (2008). Performance Parameters Interdependencies from a Balanced Scorecard Perspective. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 485–503. <https://doi.org/10.1108/02686900810875292>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Julnes, P. de L., & Holzer, M. (2001). Promoting the Utilization of Performance Measures in Public Organizations. *Public Administration Review*, 61(6), 693–708.
<https://doi.org/10.1111/0033-3352.00140>
- Kholilah, Naila Al, dan Rr. Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat. *Journal of Business and Banking* 3(1):69.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *Journal of Natural and Social Sciences*, Vol.5.
<https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>.